

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBUAT DOKUMEN MELALUI PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH (MENCARI PASANGAN)

Rudi Salam, Zunaira, & Risma Niswaty
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru, kualitas proses pembelajaran, dan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi serta untuk analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linier sederhana, dan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kualitas proses pembelajaran pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep berada pada kategori baik ditinjau dari segi indikator strategi pembelajaran aktif, model pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, pembelajaran yang kreatif, pembelajaran yang efektif, dan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Profesional Guru yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Dari hasil analisis korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Kualitas Proses Pembelajaran pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional Guru, Kualitas Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This study aimed to describe the learning outcome of subjects Create Document through the use of cooperative learning model of Make A Match on class X AP-2 SMK Negeri 1 Mandalle. This research approach is qualitative descriptive study. This research is a classroom action research (PTK) is a model form of two cycles of PTK Kemmis and Mc Taggart. However, beginning with the initial reaction or prapenelitian, which consists of planning, implementation, observation and reflection. The technique of collecting data through observation, testing and documentation. Data processing techniques performed with data reduction, data presentation, verification and conclusion. Indicators of success is assessed from two aspects: the process and results.

The results of this study indicate that the use of cooperative learning model of Make A Match proven to improve student learning outcomes. In the process of learning, the activities of teachers and students has increased from the first cycle increased by 66.6% in the second cycle into 80.95%. In tune

with the learning process has increased, learning outcomes also experienced peningkatan. This is evidenced by the increase in the results of the test cycle I and II compared to the pre-action. This is reinforced by the results of the percentage of completeness learning outcomes of students has increased from prasiklus by 40%, the first cycle of 75%, and the second cycle to 90%, where there is a significant improvement in both categories. It can be concluded that the type of cooperative learning model of Make A Match can improve learning outcomes in class X Create Document AP-2 SMK Negeri 1 Mandalle.

Keyword: Learning Results, Create Document, Cooperative Learning Model Make A Match.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut: Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam upaya berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan hasil belajar. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada proses pendidikan itu sendiri, sehingga perlu adanya perhatian khusus. Tugas guru sebagai pengajar bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan semata, namun guru harus pula memperhatikan bagaimana cara ia memberikan ilmu pengetahuan dengan membangkitkan keaktifan, kreatifitas, mentalitas, motivasi dan menumbuhkan nilai-nilai moral. Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Djamarah menyatakan bahwa “waktu guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran”. Guru menerapkan metode pembelajaran kurang mengaktifkan siswa seperti ceramah atau latihan, dimana siswa hanya menunggu apa yang diberikan guru. Dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga guru lebih banyak berperan dari pada siswa. Sehingga pentingnya penerapan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Menurut Joyce dan Weil “Model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain”. Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran dalam proses mengajarnya maka perlu memperhatikan aspek-aspek kesesuaian model yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Sanjaya “Model pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok serta tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga terdapat unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.”

Berdasarkan tujuan model pembelajaran kooperatif, maka pendidikan kejuruan atau SMK salah satu karakteristiknya adalah mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja maka tidak terlepas dari dunia industri dimana harus menguasai dan terampil menurut keahliannya, senantiasa bekerja sama dan saling berinteraksi dengan individu yang berbeda-beda karakteristiknya. Oleh karena itu, kebiasaan guru yang proses belajar mengajar terkonsepsi sebagai dunia sekolah harus diubah dengan menanamkan nilai-nilai dunia industri.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 sampai 15 Maret pada SMK Negeri 1 Mandalle kelas X AP-2 pada mata pelajaran membuat dokumen bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapatkan dimana masih terdapat siswa belum memahami dan menguasai dasar dari pelajaran membuat dokumen. Data awal kelas X AP-2 sebanyak 20 siswa, memperoleh hasil belajar mata pelajaran membuat dokumen dengan nilai rata-rata 70. Merupakan 8 siswa (40%) mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (70), 12 siswa (60%) mendapat nilai di bawah KKM (70).Masalah tersebut harus segera ditindaklanjuti agar tidak berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran serta tipe yang tepat. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbentuk 2 siklus merupakan model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart. Namun diawali dengan reaksi awal atau prapenelitian, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Indikator keberhasilan dinilai dari dua aspek yaitu proses dan hasil. Data hasil observasi akan diolah dengan menghitung persentase kualifikasi tingkat penguasaan, yang dikategorikan dalam 3 kategori.

Tabel 1. Tingkat keberhasilan keterlaksanaan tindakan guru

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
0% - 34%	Kurang
35% - 70%	Cukup
71% - 100%	Baik

Sumber: Lawendatu (Rasyid, Agussalim. 2015: 36)

Pada hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada setiap tes yang dilakukan disetiap akhir siklus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 setiap siswa. Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 80% dari seluruh siswa telah mencapai nilai minimal KKM=75. Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan. Kriteria yang digunakan untuk keberhasilan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar

No	Kategori	Interval Nilai	Kategori
1	Baik	75 – 100	Baik
2	Cukup	50 – 74	Cukup
3	Kurang	≤ 49	Kurang

Sumber: SMK Negeri 1 Mandalle

PEMBAHASAN

Pra Penelitian Siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengumpulkan informasi awal berupa hasil tes awal dan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas X paket keahlian Administrasi Perkantoran (AP) 2 SMK Negeri 1 Mandalle pada mata pelajaran Membuat Dokumen. Setelah melakukan tes awal maka hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Awal Hasil Belajar Pra Penelitian

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	8	40
Belum Tuntas	12	60
Jumlah	20	100

Data awal kelas X AP-2 sebanyak 20 siswa, memperoleh hasil belajar mata pelajaran Membuat Dokumen dengan nilai rata-rata 68,5. 8 siswa (40%) mencapai

kriteria ketuntasan minimal (KKM) (75), 12 siswa (60%) mendapat nilai di bawah KKM (75).

Tindakan Siklus

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Membuat Dokumen pada kelas X paket keahlian Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Mandalle. Fokus pembahasan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (mencari pasangan) dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri tahap awal, tahap inti dan penutup. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa sebagai informasi untuk menerapkan pembelajaran berpasangan. Memberikan motivasi melalui cerita sebagai langkah yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat dan kesadaran belajar siswa. Terlihat bahwa siswa sangat memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan melalui cerita. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk menggali kembali pengetahuan siswa berdasarkan materi yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan inti sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terlebih dahulu guru memberikan penjelasan dan membimbing siswa. Menjelaskan materi berdasarkan pertemuan tersebut, dimana pada siklus I secara umum tentang peraturan meringkas dan pada siklus II tentang menulis, membaca dan melatinkan menggunakan kecepatan. Kemudian dilanjutkan proses pembelajaran melalui kartu berpasangan. Melalui kartu berpasangan siswa terlebih dahulu menjelaskan tata cara belajar sambil bermain dengan menemukan pasangan kartu yang siswa pegang.

Pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* siswa terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran melalui permainan, namun masih terdapat siswa kurang memperhatikan instruksi dari guru untuk memikirkan jawaban terlebih dahulu sebelum mencari pasangan kartu yang siswa pegang, karena apabila siswa tidak mengetahui jawaban maka akan diketahui oleh pasangannya. Namun terdapat sisi positif dimana dia dapat bekerja sama dengan pasangannya untuk mengetahui jawaban. Kecepatan siswa dalam menemukan pasangannya masih kurang sehingga guru memberikan penguatan positif berupa pujian dan penghargaan berupa poin tambahan kepada pasangan tercepat agar siswa lebih bersemangat dan lebih cepat dalam menyelesaikan permasalahannya. Kartu berpasangan diterapkan dua kali dalam satu pertemuan, kartu yang sama diacak kembali dengan memperhatikan siswa tidak mendapatkan kartu yang sama.

Kemudian siswa dilatih kembali kerja sama bersama teman pasangan kartu dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Secara berpasangan siswa mengerjakan lembar kerja, tetapi masih terdapat siswa yang lebih dominan dikerjakan oleh individu. Sehingga guru membimbing siswa untuk senantiasa bekerja sama dengan

pasangannya. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti mengenai pembelajaran.

Pada tahap penutup proses pembelajaran, guru memberikan kesimpulan terhadap proses pembelajaran dengan mengikutsertakan siswa untuk memberikan pendapat siswa. Pada awalnya siswa masih kurang percaya diri memberikan pendapatnya. Namun guru memberikan pesan untuk memberikan pendapatnya dan tidak takut salah. Setiap selesai siklus dilaksanakan tes siklus sebagai evaluasi keberhasilan setiap siklus sebagai informasi melakukan tindakan selanjutnya.

Pada siklus II dilakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dengan meningkatkan tindakan guru dan senantiasa memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan tindakan siswa, yaitu adanya timbal balik. Sehingga pada siklus II terlihat adanya peningkatan baik tindakan guru maupun siswa.

Tabel. 4 Perbandingan Hasil Belajar

No	Nama	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad A.	75	75	80
2	Adam	75	75	80
3	Mulyadi	70	75	80
4	Yusril	75	75	75
5	Alda	60	65	75
6	Dewi	70	75	75
7	Fitrah	60	78	80
8	Hasniati	65	70	75
9	Indah	60	75	80
10	Irma	60	65	75
11	Mulyana	75	70	75
12	Munadia	75	75	80
13	Nina	75	80	80
14	Nur Risky	70	70	70
15	Nurhikmah	75	80	80
16	Rhika A.	80	80	85
17	Risnawati	75	85	80
18	Selvia T.	75	65	70
19	Sinta	65	75	75
20	Suriani	70	78	75
Jumlah		1400	1486	1540
Rata-rata kelas		70	74,3	77
Pesentase ketuntasan		40%	75%	90%
Persentase ketidaktuntasan		60%	25%	10%
Persentase peningkatan belajar		35%		
			15%	
		50%		

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada hasil tes siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* belum mencapai 80% siswa yang mendapat nilai minimal $\geq 75\%$. Hasil belajar siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa 74,3% dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 75% dan persentase ketidaktuntasan siswa 25%. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti bersama pengamat memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penerapan siklus II telah diperbaiki dengan meningkatkan tindakan membimbing, menjelaskan, dan mengawasi, sehingga terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa, dimana dari 20 siswa terdapat 18 siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Rata-rata kelas mencapai 77

dan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Keberhasilan siswa ditandai dengan keaktifan ataupun antusias siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Membuat Dokumen pada kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran (AP) 2 SMK Negeri 1 Mandalle. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 40%, siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 90%, di mana terjadi perbaikan yang bermakna berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fatmawati, Sari. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Stenografi Kelas X AP 1 di SMK Negeri Surakarta". Skripsi S1. (Perpustakaan. Uns.ac.id)

Fitriani. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing pada Siswa SD Kelas V Inpres 10/73 Watangpalakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone". Skripsi S1. FIP UNM. Makassar.

Rasyid, Agussalim. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 18 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang". Skripsi S1. FIP UNM. Makassar.

- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahab, Rohmalia. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas APIK*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.